

STRATEGI PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA

Maemonah^{1,4}, Sulistiyowati², Maulisa³, Akhmad Riadi⁴

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Kalimantan Timur, Indonesia¹

Email : maimonahmaimonah17@gmail.com¹, suliswati420@gmail.com²,

maulisalisa104@gmail.com³, akhmadriadi@unikarta.ac.id⁴

Abstract

The application of Islamic values in daily life plays a crucial role in shaping students' noble character, morality, and sense of responsibility. This study aims to identify effective strategies for integrating Islamic values into students' lives as part of character education. The methods used include literature review and observation of program implementation in Islamic-based school environments. The findings reveal that effective strategies include (1) habituation of daily worship practices, such as congregational prayers, Quran recitation, and dzikir; (2) strengthening Islamic values through an integrated curriculum; (3) fostering a conducive school environment through exemplary behavior of teachers and staff. The implementation of these strategies has proven effective in enhancing students' character, particularly in aspects of honesty, discipline, responsibility, and empathy for others. Thus, the application of Islamic values serves not only as the foundation for spiritual education but also as a basis for developing excellent and competitive character.

Keywords: *Islamic values, character education, strategies implementation*

Abstrak

Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang mulia, berakhlak, dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dan observasi terhadap implementasi program di lingkungan sekolah berbasis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif meliputi (1) pembiasaan ibadah harian, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan dzikir; (2) penguatan nilai-nilai keislaman melalui kurikulum terpadu; (3) pembinaan lingkungan sekolah yang kondusif melalui teladan guru dan staf. Implementasi strategi ini terbukti mampu meningkatkan karakter siswa dalam aspek kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi landasan pendidikan spiritual, tetapi juga menjadi dasar pengembangan karakter yang unggul dan berdaya saing.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Islam, pendidikan karakter, strategi implementasi*

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan sebuah hal yang perlu ditanamkan ke dalam diri seseorang agar terciptanya sebuah karakter yang mengakar kuat dan terbentuk sampai manusia itu menjadi dewasa. Karakter adalah sifat yang bermakna jati diri yang mencerminkan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Imam Ghazali membahas masalah akhlak beliau menggambarkan sebuah perilaku baik yang keluar dari hati nurani seseorang.¹

Lickona seorang pakar yang ahli menjelaskan bahwa karakter adalah watak seseorang bagaimana menanggapi suatu situasi dengan cara yang terbaik serta tindakan dan perilaku yang memiliki moralitas. Kemudian argumentasinya mengenai karakter ada tiga hubungan bagian yang terbentuk saling berkaitan antara satu dengan bagian lainnya yakni pengetahuan tentang moralitas, perasaan dan sikap yang bermoral.²

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa maksud dari karakter adalah perilaku atau tindakan seseorang yang merefleksikan dirinya sendiri dengan tingkah laku, berbusana, berbicara, dan ibadah kepada Allah Swt.³ Oleh karena itu terciptalah konsep mengenai pendidikan karakter yang meliputi berbagai macam hal yang dapat menjadi acuan bagaimana implementasi yang dapat dijalankan sebagai usaha dalam membentuk kebiasaan baik pada setiap personal dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini pastinya diperlukan strategi yang sesuai agar dapat diterapkan dalam diri siswa sehingga mereka dapat menanamkan karakter baik sejak sedini mungkin serta tidak salah dan keluar jalur pada umumnya dari karakter seorang siswa yang berlandaskan kepada nilai-nilai Islam. Strategi ini harus dapat ditanamkan kepada para siswa sejak kecil hingga Ia dewasa seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, sebab pada saat sekarang guru bukan hanya dituntut memiliki keahlian yang sesuai dengan zaman tetapi juga harus mampu membentuk mentalitas serta karakter para siswanya. Para guru mempunyai tuntutan membentuk siswa yang

¹ Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren", dalam *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, Vol. 2, Nomor 1, 2021

² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 72.

³ Sarmin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, Nomor 1, 2016, hal. 123.

bercirikan karakter yang bertakwa, beradab serta mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dengan tujuan mengembangkan potensi besar dalam individu masing-masing. Maka pendidikan karakter harus memperhatikan aspek sikap dan tindakan individu bukan peningkatan dalam aspek kognitif dan pengetahuan saja.

Pendidikan nasional mempunyai fungsi dan tujuan yang terperinci dengan mengembangkan kemampuan serta mencetak karakter bercirikan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan potensi para siswa menjadi seseorang yang berkarakter keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, beradab, berilmu dan bertanggung jawab atas segala tindakan dan perilaku. Atas definisi tersebut pembelajaran karakter menjadi sebuah hal yang wajib ditanamkan sedini mungkin pada seluruh jenjang pendidikan baik pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.⁴

Karakter yang religius adalah karakter pertama dan utama yang perlu ditanamkan pada anak sejak awal sebagai bentuk sasaran dalam tumbuh kembangnya sebab dasar ajaran agama akan menjadi pola dasar dalam kehidupannya dan akan mengakar kuat hingga tumbuh dewasa.⁵ Kata religius merupakan kata serapan dari bahasa asing yang memiliki arti agama, Oleh karena itu pentingnya karakter ini dikembangkan dalam satuan pendidikan dengan memasukkan pendidikan agama yang memiliki unsur nilai-nilai Islam di dalamnya. Banyak kasus maraknya sikap anarkis dan penyimpangan moral seperti aksi kekerasan, tindakan tawuran, seks bebas, narkoba, pornografi dan tindakan asusila, penipuan, pencurian pada remaja atau siswa bahkan mahasiswa saat ini karena dampak tidak ada *filterisasi* alat-alat elektronik yang semakin maju dari para orang tua. Selain itu kurangnya pendidikan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebab tidak adanya contoh teladan yang baik sebagai *trendsetter* dikalangan anak-anak maupun remaja saat ini.⁶

⁴ Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius", dalam *Seminar Nasional Hasil Riset: Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, Malang: Universitas Widyagama, 2018, hal. 255.

⁵ Rahma Nurbaiti, dkk, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan", dalam *el-Bidayah Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 2, Nomor 1, 2020, hal. 56.

⁶ Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius", dalam *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 1, Nomor 2, 2016, hal. 231.

Agar dapat terwujudnya karakter religius dengan nilai-nilai Islam pastinya dibutuhkan strategi penerapan serta tenaga pendidik yang mampu menjadi role model bagi para siswanya. Implementasi karakter tidak dapat terlaksana apabila strategi penerapan yang bagus dan para pendidik hanya memberikan intruksi pada siswa tanpa memberikan percontohan dalam melaksanakan ajaran agama. Maka penerapan yang baik adalah dengan cara para pendidik mampu menjadi seseorang yang dapat merefleksikan nilai-nilai Islam kepada para siswanya.

Dengan demikian strategi penerapan juga harus diintegrasikan dengan para satuan pendidik dengan memberikan pemahaman bahwa guru adalah seseorang yang tingkah lakunya patut ditiru dengan menerapkan pendidikan agama sehingga terjadi keseimbangan di dalam kehidupan sehari-hari bagi para siswanya. Strategi lainnya dapat berfokus pada pendidikan karakter dengan pengenalan, pengarahan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan bersama-sama. Maka agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang melekat dan aturan norma-norma kehidupan dalam keseharian dapat berjalan adanya serta pengaruh negatif atas perubahan zaman dapat diminimalisir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas strategi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan karakter siswa. Berdasarkan objek yang dibahas, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Peneliti akan mengkaji tentang strategi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka sebagai metode penelitian, yang melibatkan analisis informasi konseptual serta data kualitatif dan kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Peran peneliti sangat penting dalam melakukan analisis terhadap objek yang dibahas.⁷

Studi pustaka atau *library research* digunakan untuk memecahkan masalah yang ada. Bahan-bahan kajian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel, jurnal, dan buku. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi pustaka, yang berfungsi sebagai panduan dalam mengkaji suatu masalah

⁷ Sarjono. DD., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), hal 20.

penelitian (*review of research*).⁸ Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan penelitian guna mencapai tujuan penelitian. Proses penelitian kajian pustaka dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, dilanjutkan dengan pengumpulan referensi kepustakaan. Selanjutnya, dilakukan penyaringan terhadap pustaka yang diperoleh, dan data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk narasi dan paragraf serta dianalisis untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Penerapan, Nilai-nilai Islam dan Karakter Siswa

Strategi adalah suatu teknik menggunakan sebuah capaian untuk suatu tujuan. Nasa Sudjana menjelaskan bahwa strategi adalah taktik yang dipakai oleh pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat menghasilkan siswa mencapai sebuah tujuan instruksional yang lebih efektif serta efisien.¹⁰

Keadaan pembelajaran sering diilustrasikan pada model pengembangan karena itu strategi serta model pembelajaran adalah gabungan dari metode dan media. Dua hal ini adalah hal terpenting dari bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab dua hal ini dipakai untuk memberikan pesan kepada siswa serta memudahkan dalam memahami dan mengerti akan materi yang disampaikan oleh gurunya.¹¹

Strategi penerapan adalah suatu rencana atau metode yang dirancang secara sistematis untuk melaksanakan sesuatu agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan atau pengembangan nilai-nilai, strategi penerapan mencakup langkah-langkah konkret, pendekatan, dan teknik yang digunakan untuk mengintegrasikan suatu konsep atau nilai ke dalam kehidupan sehari-hari atau sistem tertentu.¹²

Strategi penerapan merupakan pendekatan sistematis yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai tertentu ke dalam kehidupan individu atau

⁸ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal 5

⁹ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*.....hal 6.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologo Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 33

¹¹ Jelita Oktafiani, Putri Andam Dewi dan Meli sartika, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD N 15 Ampang Gadang” dalam *Jurnal Socius* Vol. 1 No. 5, 2023. Hal 467.

¹² Neong Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, suatu Teori Pendidikan*, (Jakarta: Rake Sarasin, 1993), hal. 109

kelompok. Dalam konteks pendidikan, strategi penerapan nilai-nilai Islam bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai yang berdampak pada perilaku sehari-hari. Misalnya, dalam strategi penerapan nilai-nilai Islam, ini melibatkan:

- a. Perencanaan: Menentukan nilai-nilai Islam yang akan diterapkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.
- b. Pendekatan: Menggunakan pendekatan pembiasaan, teladan, atau pengajaran langsung.
- c. Implementasi: Melakukan kegiatan atau program seperti pengajaran di kelas, pembiasaan ibadah, atau membangun lingkungan yang mendukung.
- d. Evaluasi: Mengukur efektivitas penerapan nilai-nilai tersebut melalui observasi, penilaian karakter, atau umpan balik.¹³

Strategi penerapan yang baik harus disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik individu atau kelompok yang menjadi sasaran penerapannya. Konsep dasar Strategi penerapan nilai-nilai Islam mengacu pada upaya sistematis yang melibatkan berbagai pendekatan, metode, dan alat untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat dipahami, diterima, dan diaplikasikan secara konsisten oleh siswa. Beberapa nilai utama yang sering diterapkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan rasa syukur.¹⁴

Pendekatan dalam strategi penerapan yang dapat digunakan dalam penerapan nilai-nilai Islam meliputi:

- a. Pembiasaan: Membiasakan siswa untuk melakukan amalan harian seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan doa.
- b. Teladan: Guru, staf, dan orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam.
- c. Integrasi Kurikulum: Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran dan aktivitas belajar-mengajar.

¹³ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dan Madrasah*, Cet. I (Pontianak: Pontianak Press, 2014) hal 109.

¹⁴ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dan Madrasah*.....hal 115.

- d. Lingkungan: Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter, seperti adanya kegiatan keagamaan dan program sosial.¹⁵

Kemudian setelah mengetahui penjabaran uraian dari strategi penerapan, maka selanjutnya apa saja nilai-nilai Islam yang dapat menjadikan karakter bagi individu dari siswa. Terdapat beberapa nilai Islam yang dapat diimplementasikan oleh para siswa yaitu :

- a. Nilai-nilai Akhlak meliputi budi pekerti, etika dan moral yang menjadi perangai manusia baik dari dalam diri yang diaplikasikan pada perilaku di luar dirinya sebagai bentuk perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan tanpa melakukan pemikiran yang panjang untuk melakukannya. Dalam artian perbuatan yang sudah terbentuk tersebut otomatis akan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat dilakukannya tanpa siswa sadari. Akhlak bisa diartikan sebuah kebiasaan karena dilakukan berulang-ulang oleh sebab itu dinamakan akhlak dan adab. Contoh nilai-nilai yang terbentuk sejak dini dan menjadi kebiasaan adalah membiasakan berperilaku sabar, syukur, ikhlas, jujur, dermawan, rendah hati, amanah, pemaaf dan lain sebagainya.
- b. Nilai-nilai Akidah yang menjadi ikatan serta gantungan atas segala sesuatu. Akidah merupakan dasar pondasi keyakinan seseorang dari ajaran agama Islam. Di dalam akidah terdapat rukun Iman yang harus diyakini bagi seorang muslim karena menjadi pedoman kehidupannya. Ada enam poin dasar dari rukun Iman yaitu keyakinan kepada Allah Swt. keyakinan kepada Malaikat-malaikatNya, keyakinan kepada kitab-kitab sucinya, keyakinan kepada para Nabi dan RasulNya, keyakinan tentang hari kiamat serta keyakinan bahwa takdir baik dan buruk berasal darinya. Dengan adanya sikap yakin tersebut akidah akan menuntun siswa dalam menjalankan kebiasaan yang menjadi dasar keutuhan dan kodrat aslinya sejak lahir serta memberikan ketenangan, ketentraman jiwa sebab sudah mengerti tujuan hidup di dunia.¹⁶
- c. Nilai-nilai syari'at atau ibadah adalah gabungan dari diri seseorang dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhiratnya. Karena seseorang dalam

¹⁵ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dan Madrasah*.....hal 121.

¹⁶ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawa'iz al-'Usfuriyyah", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 2, 2019, hal. 318.

kehidupan ini harus punya keseimbangan dan keteraturan yakni fokus tujuan hidup di dunia adalah mempersiapkan hidup setelah kematian yaitu akhirat dengan tanpa mengenyampingkan hidup di dunia pula. Oleh sebab itulah untuk mendapatkan bekal seseorang harus mempersiapkan dirinya sebaik mungkin mendapatkan jalan menuju surga sesuai tuntunan agama yang telah ditetapkan. Penetapan yang telah digariskan oleh Allah adalah ibadah kepada Allah dengan rukun Islam sebagai dasar prinsip yang dimiliki manusia. Maka siswa perlu ditanamkan tentang dasar-dasar keislaman ini agar kelak mengerti kewajiban tentang tuntutan hubungan kepada Allah Swt. terlebih dahulu kemudian ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia lainnya.¹⁷

Pembahasan selanjutnya adalah karakter siswa merupakan tingkah laku dan etika budi pekerti seseorang yang dapat merefleksikan jati diri secara utuh. Sikap religius harus ditekankan secara mendalam sebagai dasar karakter peserta didik. Karakter religius berarti karakter kepribadian yang menerapkan pola-pola dan nilai-nilai Islam di dalamnya. Secara singkatnya sikap religius ini adalah tingkah laku yang berorientasi kepada suatu kekuatan yang besar di atas kekuasaan manusia. dalam Islam karakter religius dapat diartikan seseorang yang berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam melalui Nabi Muhammad Saw. dengan mampu patuh atas ajaran agama yang diyakininya, bersikap toleransi atas agama lain serta dapat hidup rukun dan damai berdampingan dengan pemeluk agama lainnya.¹⁸ Dalam kehidupan sehari-hari karakter religius sangat dibutuhkan karena harapannya adalah penunjang siswa dalam menghadapi pergantian dan perubahan zaman serta degradasi moralitas. Jika siswa belum bisa melaksanakan karakter ini, maka perlu adanya implementasi yang baik dari segala elemen agar peserta didik faham pentingnya bertingkah laku sesuai karakter yang religius.

2. Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-hari

¹⁷ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawa’iz al-‘Usfuriyyah”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 2, 2019, hal. 319.

¹⁸ Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, 2018, “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, Nomor 2, 2018, hal. 87.

Pembentukan karakter adalah alat yang efektif untuk membentuk tingkah laku dan akhlak serta moral bagi para siswa. Indonesia merupakan negara mayoritas penduduknya adalah muslim maka penanaman nilai-nilai Islam menjadi proses yang sangat penting penerapannya dalam pendidikan. Nilai-nilai Islam yang cakupannya adalah ajaran tentang akhlak, akidah dan ibadah serta sosial kemasyarakatan berkontribusi besar pada pembentukan pribadi siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.¹⁹

Oleh sebab itu pendidikan berbasis agama atau religius merupakan suatu hal yang sangat penting bagi para siswa. Maka diperlukan bimbingan dan arahan dari pendidik menjelaskan bahwa ajaran agama bertujuan menjadikan manusia percaya dengan sepenuh hati tentang ketuhanan sehingga akan selalu patuh dan tunduk melaksanakan perintahnya dalam bentuk peribadahan dan konsisten berakhlak mulia seperti yang telah diajarkan oleh NabiNya.²⁰

Nilai-nilai Islam merupakan prinsip etika dan moral yang memang ditanamkan dalam ajaran agama Islam. nilai tersebut memberikan pelajaran kepada manusia agar hidup dalam kedamaian dan keharmonisan dengan sikap saling menghargai menjalankan sikap moralitas dan sosial. Penanaman nilai ini dapat membantu siswa untuk membiasakan bersikap tanggung jawab, empati, disiplin dan lain-lain sebagai bentuk pengamalan ajaran agamanya. Dengan adanya nilai-nilai tersebut siswa dapat memahami dan mengamalkan ibadah dengan benar serta dapat membantu mereka dekat kepada Allah Swt.

Nilai-nilai Islam menginspirasi peserta didik untuk membangun interaksi sosial yang positif. Mereka didorong untuk bersikap baik kepada sesama, membantu mereka yang membutuhkan, dan menunjukkan kasih sayang serta kepedulian sosial. Perilaku seperti ini sangat penting dalam menciptakan komunitas yang damai dan harmonis. Dengan menanamkan prinsip-prinsip Islam, peserta didik dapat memperkuat identitas keagamaan mereka, menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri dalam menjalankan ajaran agama, sekaligus menghargai keberagaman dan menghormati

¹⁹ Ifham Choli, 2019, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam", dalam *Tahdzib Al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, hal 1-17

²⁰ Ifham Choli, 2019, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam", dalam *Tahdzib Al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, hal 1-17

keyakinan agama lain.²¹

Pendidikan adalah proses pewarisan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dari generasi ke generasi untuk menjaga identitas individu yang terdidik agar mampu melanjutkan visi dan misi bangsa. Nilai-nilai Islam menjadi landasan kokoh bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ajaran mengenai kesabaran, ketekunan, dan tawakal membimbing mereka untuk menghadapi kesulitan dengan sikap yang optimis dan membangun.

Nilai-nilai keislaman yang penting dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik adalah tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah Swt. Tauhid ini menjadi landasan utama dalam agama Islam. Peserta didik yang dilengkapi dengan nilai-nilai keislaman memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin yang baik di masa depan. Dengan demikian, mereka akan mampu memimpin dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada keadilan, kebijaksanaan, dan kepedulian terhadap sesama.²²

Pelaksanaan pendidikan karakter di era globalisasi sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menciptakan bangsa yang kuat, kompetitif, berakhlak mulia, toleran, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang secara dinamis, serta berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini tidak hanya membantu peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan pemimpin yang berintegritas. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam upaya menciptakan generasi muda yang unggul dan memiliki daya saing tinggi, baik di dunia maupun di akhirat.²³

3. Strategi Integrasi dan Implementasi

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk proses belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus dikelola

²¹ Astuti, Iswandari, Dkk, 2023, "Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak", dalam *Jurnal Dirasah*, Vol 6 No. 2, hal 442-450.

²² Astuti, Iswandari, Dkk, 2023, "Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak", dalam *Jurnal Dirasah*, Vol 6 No. 2, hal 442-450.

²³ M. Idris, 2018, "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam dan Thomas Lickona". Dalam *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. VII No. 1.

dengan baik, efektif, dan efisien, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Peran lembaga pendidikan dalam pengelolaannya menjadi sangat penting agar nilai-nilai keislaman dapat tertanam dengan baik pada peserta didik²⁴

Kurikulum PAI disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Setiap topik yang diajarkan harus mencakup aspek-aspek nilai Islami yang relevan. Guru PAI menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan *role-playing*, untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Sebagai contoh, dalam pembahasan mengenai zakat, peserta didik diajak untuk berdiskusi tentang pentingnya zakat dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.²⁵

Penggunaan media dan sumber belajar Islami sangat penting bagi guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru harus memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang mengandung nilai-nilai Islami, seperti video ceramah, kisah Nabi, serta ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Hal ini akan membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Untuk mendukung penerapan nilai-nilai Islami, sekolah juga menerapkan program pembiasaan, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Peserta didik didorong untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, seperti bakti sosial dan pengajian.

Penilaian dalam PAI mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru menilai sejauh mana peserta didik mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari melalui observasi dan penilaian proyek. Penilaian ini sangat penting untuk mengukur perkembangan peserta didik serta untuk melihat bagaimana nilai-nilai keislaman diterapkan dalam diri mereka.²⁶

²⁴ Hidayah, 2021, "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama", dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No.2, hal 773–788.

²⁵ Nur Ainiyah, " Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)*, Vol. 13, Nomor 1, 2013, hal. 26.

²⁶ Nur Ainiyah, " Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)*, Vol. 13, Nomor 1, 2013, hal. 26.

Kurikulum PAI dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, sehingga memastikan setiap materi yang diajarkan mengandung pesan moral dan nilai Islami. Guru PAI menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi, studi kasus, dan *role-playing*, untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebagai contoh, dalam pembahasan tentang zakat, guru dapat mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai pentingnya zakat dalam kehidupan sosial.

Penggunaan media dan sumber belajar juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang mengandung nilai-nilai Islami, seperti video ceramah, cerita-cerita Islami, serta ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Sekolah juga menerapkan program pembiasaan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islami, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan praktik ibadah lainnya. Peserta didik turut dilibatkan dalam kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial dan pengajian. Selain itu, penilaian dalam PAI mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru menilai sejauh mana peserta didik mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari seluruh pihak terkait, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual, moral, dan karakter peserta didik. Hal ini akan membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kemudian strategi selanjutnya adalah implementasi dalam pendidikan karakter adalah melalui keteladanan. Dalam bahasa Arab, keteladanan dikenal dengan istilah *uswah*, yang berarti perbuatan baik yang dapat ditiru oleh orang lain. Di sekolah, seorang guru harus mampu memberikan teladan yang

²⁷ Nur Ainiyah, “ Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)*, Vol. 13, Nomor 1, 2013, hal. 26.

baik bagi peserta didiknya.²⁸

Misalnya, dengan mengajak siswa untuk sholat dhuha berjamaah, seorang pendidik memberikan contoh yang bisa ditiru di lain waktu. Selain melalui perbuatan, pendidik juga dapat memberi teladan melalui ucapan. Ketika seorang peserta didik memiliki naluri untuk meniru apa yang dikatakan dan dilakukan oleh pendidik, mereka akan secara otomatis mengikuti perilaku dan saran dari guru mereka. Dengan terbiasanya melihat tindakan positif, peserta didik akan mengembangkan kepribadian yang memunculkan sikap-sikap terpuji dalam perilaku mereka.

Implementasi berikutnya adalah melalui metode pembiasaan dalam perilaku. Pembiasaan merupakan cara yang dapat diterapkan untuk membentuk anak agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang baik. Dalam pembentukan karakter, metode ini sangat efektif dalam membina kebiasaan-kebiasaan positif di sekolah. Kebiasaan dapat membentuk karakter seseorang jika mereka memiliki minat atau keinginan untuk melakukannya dan kemudian mengulanginya. Contohnya, membiasakan sikap disiplin, berdoa sebelum belajar, berpakaian rapi, serta kebiasaan lainnya yang bersifat positif, dapat membantu membentuk karakter religius melalui rutinitas tersebut.²⁹

Selain itu, implementasi juga dapat dilakukan melalui metode nasihat. Metode ini fleksibel dan sangat baik digunakan oleh pendidik. Di lingkungan sekolah, ketika pendidik melihat kemungkaran atau pelanggaran norma yang terjadi, langkah pertama yang bisa diambil adalah memberikan nasihat dengan cara yang baik. Menasihati berbeda dengan memarahi; nasihat harus disampaikan dengan kata-kata yang lembut dan menyentuh hati peserta didik, agar mereka terdorong untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.³⁰

Implementasi terakhir yang dapat diterapkan adalah melalui metode hukuman. Metode hukuman ini berfungsi sebagai bentuk pendisiplinan dan pembelajaran tanggung jawab, agar seseorang berani

²⁸ Armal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 112

²⁹ Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik", dalam *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, hal. 26.

³⁰ Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik", dalam *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, hal. 27.

mempertanggungjawabkan perbuatannya. Metode ini diterapkan ketika metode-metode sebelumnya dianggap kurang efektif, dengan tujuan agar peserta didik yang melakukan kesalahan tidak mengulangnya lagi.³¹

Dengan berbagai strategi yang diterapkan dan kebijakan yang diberlakukan, nilai-nilai yang kuat akan terbentuk dalam diri peserta didik, sebagai cerminan karakter yang didasarkan pada berbagai kompetensi. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, memiliki pengetahuan tentang moral saja tidak cukup untuk membentuk seseorang berkarakter; nilai moral harus disertai dengan karakter bermoral.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan beberapa hal terkait strategi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan karakter siswa yaitu :

1. Strategi penerapan nilai-nilai Islam di Integrasikan melalui pendidikan keagamaan dalam kehidupan siswa dengan tujuan diantaranya memperkuat pemahaman siswa mengenai ajaran agamanya agar dapat membentuk karakter yang didasari nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, disiplin, jujur dan kepedulian terhadap sosial kemasyarakatan. Integrasi juga bertujuan mendorong perkembangan mental dan spiritual serta moralitas siswa sehingga mereka mampu melaksanakan ajaran agamanya dengan baik sesuai tata aturan yang telah ditetapkan Allah dan RasulNya. Selain itu dapat mendorong mereka agar menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek segala bidang kehidupan baik di rumah, sekolah, maupun kemasyarakatan.
2. Lembaga pendidikan perlu merumuskan strategi yang efektif untuk memastikan nilai-nilai keislaman tertanam kuat pada peserta didik, sekaligus mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses integrasi tersebut. Pendidikan Islam adalah proses penanaman pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, serta pengembangan potensi mereka. Nilai-nilai dalam pendidikan Islam mencakup nilai akhlak, akidah, dan syariat atau ibadah. Karakter religius merujuk pada karakter yang mengintegrasikan

³¹ Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik”, dalam *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, hal. 29.

nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter religius dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhajir Ansori. 2017. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik". dalam *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*. Vol 4 No. 2
- Ahmadi, Abu . 2004. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arief, Armal. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Astuti, Iswandari, Dkk. 2023. "Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak". dalam *Jurnal Dirasah*. Vol 6 No. 2
- Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi. 2021. "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren". dalam *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*. Vol. 2 No. 1
- Azmar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- DD., Sarjono. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayanti. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius". dalam *Seminar Nasional Hasil Riset: Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, Malang: Universitas Widyagama
- Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawa'iz al-'Usfuriyyah". dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 2
- Heri Cahyono. 2016. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius". dalam *Jurnal Ri'ayah*. Vol. 1 No. 2
- Hidayah. 2021. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama". dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10 No.2
- Ifham Choli, 2019. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam". dalam *Tahdzib Al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2
- Jelita Oktafiani, Putri Andam Dewi dan Meli sartika. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD N 15 Ampang Gadang" dalam *Jurnal Socius* Vol. 1 No. 5
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media

- M. Idris. 2018. “Pendidikan Karakter : Perspektif Islam dan Thomas Lickona”. Dalam *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. VII No. 1.
- Muhajir, Neong. 1993. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, suatu Teori Pendidikan*. Jakarta: Rake Sarasin
- Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto. 2018. “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”. dalam *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. Vol. 7 No. 2
- Nur Ainiyah. 2013. “ Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”. dalam *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)*. Vol. 13 Nomor 1
- Rahma Nurbaiti, dkk. 2020. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”. dalam *el-Bidayah Journal of Islamic Elementary Education*. Vol. 2, Nomor 1
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dan Madrasah, Cet. I*. Pontianak: Pontianak Press
- Sarmin. 2016. “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, Nomor 1